

## Nilai pendidikan kristiani “terimalah satu akan yang lain” dalam bingkai moderasi beragama

Rinto Hasiholan Hutapea  
Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Kalimantan Tengah  
[rintoshutapea81@gmail.com](mailto:rintoshutapea81@gmail.com)

 <https://orcid.org/0000-0001-5403-9857>

### Keywords:

accept one other;  
Christian education;  
IAKN Palangka Raya;  
religious moderation;  
moderasi beragama;  
pendidikan Kristiani;  
terimalah satu sama lain

### Article History

Submitted: Jan. 07, 2022

Revised: April 07, 2022

Accepted: April 11, 2022

DOI: <https://doi.org/10.30995/kur.v8i1.540>

Copyright: ©2022, Authors.

License:



Scan this QR,  
Read Online



**Abstract:** This study specifically examined the interaction of IAKN Palangka Raya Christian students in a joint group of Real Work Lectures with IAIN Palangka Raya Islamic students and Hindu students kaharingan IAHN Palangka Raya. The location of special activities of Bukit Sua Village and Mungku Baru Village. The purpose of this study is also to examine and analyze the implementation of the value of Christian education "accept one another" Romans 15:7 in the framework of religious moderation. Empirical studies become the methods that researchers use to achieve these goals. The results stated that the interaction and implementation of the value of Christian education "accept one another" in the framework of religious moderation by Christian students in a combined group with Islamic students and Hindu Kaharingan students empirically realized very well. Christian students amid differences in faith in KKN activities can realize and apply the values of Christian education and religious moderation with indicators: attitude of acceptance with love, communication-based on love, cooperation based on love, attitudes that make room for differences in beliefs, and attitudes that accept local culture as part of religious expression.

**Abstrak:** Penelitian ini khusus mengkaji interaksi mahasiswa Kristen IAKN Palangka Raya dalam kelompok gabungan Kuliah Kerja Nyata dengan mahasiswa Islam IAIN Palangka Raya dan mahasiswa Hindu Kaharingan IAHN Palangka Raya. Lokasi kegiatan khusus Kelurahan Bukit Sua dan Kelurahan Mungku Baru. Tujuan penelitian ini juga untuk mengkaji dan menganalisis implementasi nilai pendidikan Kristiani “terimalah satu akan yang lain” Roma 15:7 dalam bingkai moderasi beragama. Studi empiris menjadi metode yang peneliti gunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Hasil penelitian menyatakan bahwa interaksi dan implementasi nilai pendidikan kristiani “terimalah satu akan yang lain” dalam bingkai moderasi beragama oleh mahasiswa Kristen dalam kelompok gabungan dengan mahasiswa Islam dan mahasiswa Hindu Kaharingan secara empiris terwujud dengan sangat baik. Mahasiswa Kristen di tengah-tengah perbedaan keyakinan, dalam dalam kegiatan KKN, dapat mewujudkan dan menerapkan nilai pendidikan kristiani dan moderasi beragama dengan indikator: sikap menerima dengan kasih, komunikasi berlandaskan kasih, bekerja sama didasarkan pada kasih, sikap yang memberi ruang terhadap perbedaan keyakinan, serta sikap yang menerima budaya lokal sebagai bagian dari ekspresi beragama.

## PENDAHULUAN

Pendidikan kristiani merupakan pendidikan yang mengandung nilai-nilai yang terdapat dalam Alkitab, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru.<sup>1</sup> Nilai-nilai pendidikan kristiani tersebut menjadi ciri khas keristenan. Nilai-nilai tersebut, misalnya: kasih, kekudusan, pengampunan, dan lain sebagainya. Dalam kitab Perjanjian Baru, nilai-nilai tersebut tercermin dalam pribadi Yesus Kristus yang menjadi pusat kekristenan. Seperti yang ditegaskan oleh Hope S. Antone, bahwa Yesus Kristus menjadi pusat pelayanan pendidikan kristiani yang berlangsung pada abad ke-19 dan abad ke-20.<sup>2</sup> Dengan kata lain, pendidikan kristiani tidak lepas dari nilai-nilai yang bersumber dari Yesus Kristus sebagai Firman yang hidup dan dimuat dalam Alkitab, baik itu nilai kasih, kekudusan, pengampunan, dan lain sebagainya.

Salah satu unsur nilai kasih pendidikan kristiani yang menjadi dasar penelitian ini ialah nilai “terimalah satu sama lain” dalam teks Roma 15:7. Frasa “terimalah satu sama lain” ini menjadi dasar teologis dari saling terima dalam kebinekaan.<sup>3</sup> Frasa ini akan dikombinasikan dengan konsep moderasi beragama. Makna moderasi beragama dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri (eksklusif) dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan (inklusif).<sup>4</sup> Untuk itu diharapkan konsep “terimalah satu sama lain” menjadi nilai yang memperkuat implementasi moderasi beragama.

Berkaitan dengan kajian-kajian terdahulu mengenai nilai pendidikan kristiani dengan moderasi beragama masih sangat terbatas pokok pembahasannya. Beberapa kajian tersebut umumnya membahas tentang moderasi beragama kaitannya dengan interaksi umat Muslim dan Kristen dalam kajian Muhammad Alviridho dan kawan-kawan,<sup>5</sup> Rohman dan Mukhlis Kasman,<sup>6</sup> interaksi umat Muslim, Katolik, dan Kristen dalam kajian Aksa dan Nurhayati,<sup>7</sup> serta interaksi umat Muslim dan Hindu dari aspek budaya dan kearifan lokal dalam kajian Made Saihu.<sup>8</sup> Hasil kajian lainnya membahas tentang penanaman nilai moderasi beragama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen<sup>9</sup> dan lembaga pendidikan sebagai laboratorium moderasi beragama.<sup>10</sup> Kajian berikutnya melihat kerukunan umat beragama dari sudut pandang hospitalitas pendidikan kristiani, aspek hukum kasih menjadi penguat relasi sosial di tengah keberagaman identitas.<sup>11</sup> Kajian selanjutnya ialah membahas tentang pendidikan karakter kristen, yang menekankan nilai empati men-

<sup>1</sup> F. Thomas Edison, *Pendidikan Nilai-Nilai Kristiani: Menabur Norma Nilai* (Bandung: Kalam Hidup, 2018), 47.

<sup>2</sup> Hope S. Antone, *Pendidikan Kristiani Kontekstual: Mempertimbangkan Kemajemukan Dalam Pendidikan Agama* (Jakarta: Gunung Mulia, 2010), 21.

<sup>3</sup> Andar Ismail, *Selamat Mengindonesia: 33 Renungan Tentang Kebinekaan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), 4.

<sup>4</sup> Tim Penyusun Kementerian RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 18.

<sup>5</sup> Muhammad Alviridho Prayoga et al., “Moderasi Beragama Antara Umat Muslim Dan Kristen Di Desa Sigara-Gara Kecamatan Patumbak,” *Islamic & Contemporary Issues* 1, no. 2 (2021): 24–27, <http://jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/ICI/article/view/77>.

<sup>6</sup> Rohman and Mukhlis Kasman, “Sistem Dalian Na Tolu Sebagai Pendekatan Moderasi Beragama Umat Muslim-Kristen Di Huta Padang Mandailing Natal,” *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 4, no. 2 (2021): 165–184.

<sup>7</sup> Aksa and Nurhayati, “Moderasi Beragama Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal Pada Masyarakat Donggo Di Bima,” *Harmoni* 19, no. 2 (2020): 338–352.

<sup>8</sup> Made Saihu, “huruf besar di awal kalimat CREATING COMMUNITY BASED ON RELIGION AND CULTURE: SOCIAL LEARNING IN HINDU AND MUSLIM RELATIONSHIPS IN BALI,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 01 (February 18, 2021): 219, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/1213>.

<sup>9</sup> Evans Dusep Dongoran, Johannes Waldes Hasugian, and Alex Djuang Papay, “Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Kristen Di SMAN 1 Bintan Timur,” lihat kembali aturan penulisan catatan kaki untuk jurnal *REALCOSTER: REAL COMMUNITY SERVICE CENTER JOURNAL* 3, no. 1 (2020): 7–11.

<sup>10</sup> Edy Sutrisno, “Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan Actualization of Religion Moderation in Education Institutions,” *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 1 (2019).

<sup>11</sup> Serva Tuju et al., “Hospitalitas Pendidikan Kristiani Dalam Masyarakat Majemuk,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 344–355.

jadi karakter utama dalam perbedaan agama yang berbasis kearifan lokal.<sup>12</sup> Sementara kajian lainnya dari aspek teks yang sama yaitu Roma 15:5-6, yang menekankan kerukunan intern umat Kristen dan menjadikannya sebagai nilai yang diajarkan dalam Pendidikan Kristen.<sup>13</sup>

Temuan-temuan penelitian di atas memaparkan studi tentang nilai pendidikan kristiani dan moderasi beragama yang dikaji dari sudut pandang nilai budaya, kearifan lokal, dan hospitalitas pendidikan kristiani. Kajian-kajian tersebut juga dikaitkan dengan interaksi antara umat muslim dan Kristen. Sementara, kajian empiris dari nilai pendidikan kristiani frasa “terimalah satu sama lain” dalam bingkai moderasi beragama dalam interaksi umat muslim, Kristen, dan Hindu belum dilakukan. Untuk itu, studi ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi secara empiris nilai pendidikan kristiani “terimalah satu sama lain” dalam bingkai moderasi beragama pada mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya yang mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama Tahun 2021. Kajian ini dilakukan dalam bentuk studi empiris untuk menjawab pertanyaan bagaimana implementasi nilai pendidikan kristiani “terimalah satu sama lain” dalam bingkai moderasi beragama pada mahasiswa Kristen yang mengikuti program KKN Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama Tahun 2021? Kajian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris implementasi nilai pendidikan kristiani “terimalah satu sama lain” dalam bingkai moderasi beragama.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam kajian ini ialah studi empiris. Peneliti menjadi kunci utama dalam menganalisis temuan-temuan data di lapangan. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan ialah dengan observasi, partisipatoris, dan analisis dokumentasi. Peneliti melakukan validasi temuan penelitian dengan triangulasi atas ketiga teknik pengumpulan data tersebut. Secara sederhana, tahap penulisan dalam penelitian ini ialah: pertama, pemaparan hasil literatur review terkait hakikat nilai pendidikan kristiani, eksposisi teks Roma 15:7, serta hakikat moderasi beragama. Tahap kedua, peneliti menyajikan hasil observasi dan partisipatoris, serta analisis dokumen terkait implementasi nilai “terimalah satu sama lain” dalam bingkai moderasi beragama. Pada tahap kedua ini peneliti juga melakukan pembahasan atas hasil temuan lapangan serta menganalisisnya dengan teori pendidikan kristiani Hope S. Antone dan moderasi beragama. Terakhir, penarikan kesimpulan atas hasil temuan dalam penelitian ini.

## **PEMBAHASAN**

### **Nilai Pendidikan Kristiani**

Nilai pendidikan kristiani pada hakikatnya bersumber dari Alkitab. Dengan kata lain, nilai-nilai Alkitab menjadi dasar dalam pendidikan Kristiani. Nilai-nilai Alkitab menjadi dasar penyusunan materi pembelajaran, baik pembelajaran di sekolah, gereja, keluarga, maupun masyarakat. Nilai-nilai Alkitab tersebut menjadi pedoman dalam pembentukan karakter kristiani. Seperti yang tertuang dalam tujuan pendidikan Kristen, yaitu untuk memfasilitasi pematangan gambar dan rupa Allah.<sup>14</sup> Artinya, nilai-nilai Alkitab sebagai dasar pembentukan karakter kristiani menjadi tujuan dalam setiap pendidikan Kristen, baik pendidikan dalam keluarga, gereja, sekolah, maupun di masyarakat.

Pematangan gambar dan rupa Allah dalam diri orang Kristen, sejalan dengan filosofi pendidikan kristiani itu sendiri. Filosofi pendidikan kristiani yang dimaksud adalah penyelidikan yang mendasar atau fundamental tentang kesadaran akan manfaat pendidikan nilai kristiani untuk masa depan, kemampuan mengembangkan diri secara maksimal sesuai dengan potensinya, kecintaan terhadap Tuhan, kecintaan terhadap sesama manusia, kecintaan terhadap negara,

---

<sup>12</sup> Jati Nugroho and Dwi Novita Sari, “Kawruh Pamomong: Pendidikan Karakter Kristiani Berbasis Kearifan Lokal,” *Kurios: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 2 (2020): 289–301.

<sup>13</sup> Asih Rachmani Endang Sumiwi and Yonatan Alex Arifianto, “Tinjauan Roma 15:5-6 Untuk Meningkatkan Kerukunan Intern Orang Percaya Masa Kini,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 267–283.

<sup>14</sup> Khoe Yao Tung, *Filsafat Pendidikan Kristen* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2013), 324.

dan kepekaan terhadap perubahan zaman.<sup>15</sup> Nilai-nilai yang terkandung dalam filosofi pendidikan kristiani ini menjadi arah tujuan dan prinsip dalam membangun pribadi Kristen sebagai wujud gambar dan rupa Allah dalam diri manusia.

Penanaman nilai cinta Tuhan, cinta sesama, cinta negara, dan peka terhadap perubahan zaman dalam pribadi seorang Kristen tidaklah mudah. Banyak faktor yang mempengaruhi penanaman nilai tersebut. Misalnya, faktor dari dalam diri pribadi seorang Kristen itu sendiri. Keterbukaan diri untuk menerima dan mengimplementasikan nilai kristiani tersebut menjadi penting. Keterbukaan diri erat kaitannya dengan sikap seberapa besar kapasitas hati untuk mendengar, dan mengaktualisasikan panggilan hidupnya.<sup>16</sup> Dengan kata lain, keterbukaan diri atau hati menjadi dasar dalam penanaman nilai-nilai kristiani dalam kehidupan seorang Kristen.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana interaksi mahasiswa Kristen dengan mahasiswa Islam dan mahasiswa Hindu Kaharingan dalam kelompok KKN Moderasi? Bagaimana implementasi nilai pendidikan kristiani “terimalah satu akan yang lain” dalam bingkai moderasi beragama pada diri mahasiswa Kristen dalam kelompok KKN Moderasi Beragama? Rumusan masalah ini menjadi tujuan dalam penelitian ini.

### **Eksposisi Teks Roma 15:7**

Eksposisi teks Roma 15:7 ini diambil dari beberapa tafsiran para ahli. Secara khusus penekanan pada frase “terimalah satu akan yang lain.” Tafsiran pertama diungkapkan oleh F. Hartono. Ia menjelaskan bahwa teks tersebut berisi desakan Paulus kepada jemaat di Roma untuk saling menerima. Ungkapan saling menerima ini memiliki makna penerimaan terhadap orang Kristen bukan Yahudi yang mayoritas oleh orang Kristen Yahudi yang minoritas.<sup>17</sup> Tafsiran kedua, Th. Van den End mengungkapkan bahwa semua golongan dalam jemaat diajak saling menerima, saling menerima erat kaitannya dengan penerimaan oleh Kristus, yang tujuannya ialah untuk kemuliaan Allah.<sup>18</sup>

Tafsiran berikutnya oleh Dave Hagelberg, menjelaskan makna teks Roma 15:7 menekankan hubungan orang Kristen dengan Tuhan adalah yang terpenting. Artinya, hanya Tuhanlah yang boleh menghakimi dan kasih harus diutamakan, serta meneladani Yesus Kristus, yang telah menerima umat-Nya demi kemuliaan Allah.<sup>19</sup> Dengan kata lain, kasih kepada sesama menjadi poin penting dalam sikap penerimaan akan orang lain. Kasih kepada sesama yang didasarkan pada kasih kepada Kristus.

Poin penting dari teks Roma 15:7 dalam penelitian ini adalah prinsip kasih kepada Allah dalam menerima orang lain. Penerimaan akan orang lain dalam konteks ini tidak memandang perbedaan. Perbedaan itu dapat berupa perbedaan keyakinan, budaya, ras, atau status sosial lainnya. Dengan demikian, makna menerima satu akan yang lain dalam kajian ini, yaitu: sikap menerima dengan kasih, komunikasi berlandaskan kasih, dan bekerja sama didasarkan pada kasih.

### **Hakikat Moderasi Beragama**

Konsep moderasi beragama dicetuskan oleh Kementerian Agama untuk pertama kalinya pada tanggal 8 Oktober 2019. Menteri Agama, Lukman Hakim Saifuddin, merilis buku Moderasi Beragama di Auditorium HM Rasjidi, Kementerian Agama. Dengan dirilisnya buku Moderasi Beragama tersebut, menjadi tolak pergerakan implementasi Moderasi Beragama di Kementerian Agama maupun di lembaga-lembaga lainnya di masyarakat.

Moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap, dan perilaku yang selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tekun dalam beragama. Kemudian, moderasi beragama harus dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang antara pangamalan agama

<sup>15</sup> Edison, *Pendidikan Nilai-Nilai Kristiani: Menabur Norma Nilai*, 48.

<sup>16</sup> Harls Evan Rianto Siahaan, “Hikmat Sebagai Implikasi Pendidikan Kristiani: Refleksi 1 Raja-Raja 3:1-15,” *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2016): 1–15.

<sup>17</sup> F. Hartono, *Tafsiran Alkitab Perjanjian Baru* (Yogyakarta: Kanisius, 2002).

<sup>18</sup> Th. van den End, *Tafsiran Alkitab Surat Roma* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 767.

<sup>19</sup> Dave Hagelberg, *Tafsiran Roma Dari Bahasa Yunani* (Bandung: Kalam Hidup, 2016).

sendiri (eksklusif) dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan (inklusif).<sup>20</sup>

Moderasi Beragama dalam rumusannya memiliki indikator. Indikator moderasi beragama merujuk pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7272 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Pada Pendidikan Islam. Adapun indikator tersebut adalah sebagai berikut: pertama, Komitmen Kebangsaan. Komitmen kebangsaan ini berkaitan dengan pemahaman keagamaan seseorang yang sekaligus dibungkus dalam bingkai kebangsaan. Kedua, Toleransi. Toleransi berhubungan dengan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan keyakinan yang dimiliki. Ketiga, Anti Radikalisme dan Kekerasan. Indikator moderasi beragama ini ada hubungannya dengan menolak paham radikalisme dan kekerasan. Untuk itu diperlukan sikap dan ekspresi keagamaan yang seimbang dan adil, yaitu sikap dan ekspresi keagamaan yang mengutamakan keadilan, menghormati, dan memahami realitas perbedaan di tengah-tengah masyarakat.

Keempat, Akomodatif terhadap Budaya Lokal. Praktik dan perilaku keagamaan yang akomodatif terhadap tradisi dan budaya lokal dapat digunakan untuk melihat sejauh mana pemahaman tersebut bersedia untuk menerima praktik keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi. Orang-orang moderat memiliki kecenderungan lebih ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan prinsip dasar agama. Kelima, Moderasi di antara Radikalisme dan Liberalisme. Indikator ini memiliki arti mendudukkan ajaran agama yang seimbang dan adil. Pemahaman ini memiliki konsekuensi penting bahwa sikap moderasi beragama bukan berada dalam posisi yang serba berlebihan. Sikap moderasi beragama memilih untuk konsisten dalam memegang prinsip-prinsip keagamaan tanpa terjebak dalam kotak liberalisme maupun kotak ekstremisme.

Khusus kajian ini, diantara lima indikator moderasi beragama di atas, peneliti memilih indikator toleransi dan akomodatif terhadap budaya lokal. Toleransi berkaitan dengan sikap yang memberi ruang terhadap perbedaan keyakinan. Sementara akomodatif terhadap budaya lokal berkaitan dengan sikap yang menerima budaya setempat sebagai bagian dari ekspresi beragama.

Berdasarkan ketiga subbagian pembahasan di atas, yaitu nilai pendidikan kristiani, eksposisi teks Roma 15:7, dan hakikat moderasi beragama, dapat dirangkum sebagai berikut: pertama, nilai pendidikan kristiani memiliki indikator: cinta kepada sesama. Indikator cinta kepada sesama ini dipadukan dengan aspek kedua. Aspek kedua tersebut adalah terimalah satu sama lain. Indikator aspek ini meliputi: sikap menerima dengan kasih, komunikasi berlandaskan kasih, dan bekerja sama didasarkan pada kasih. Aspek ketiga ialah hakikat moderasi beragama. Indikator aspek ini meliputi: indikator toleransi dan akomodatif terhadap budaya lokal. Toleransi berkaitan dengan sikap yang memberi ruang terhadap perbedaan keyakinan. Sementara akomodatif terhadap budaya lokal berkaitan dengan sikap yang menerima budaya setempat sebagai bagian dari ekspresi beragama. Dengan demikian, indikator-indikator yang digunakan dalam observasi riset ini adalah: sikap menerima dengan kasih, komunikasi berlandaskan kasih, bekerja sama didasarkan pada kasih, sikap yang memberi ruang terhadap perbedaan keyakinan, serta sikap yang menerima budaya lokal sebagai bagian dari ekspresi beragama.

## Hasil Temuan

Pembahasan hasil temuan ini didasarkan pada tahapan observasi dan analisis dokumentasi. Sumber data tersebut diambil dari interaksi mahasiswa dalam kelompok KKN Moderasi Beragama. Kelompok mahasiswa KKN Kolaborasi Moderasi Beragama tersebut, yaitu kelompok KKN Kelurahan Bukit Sua dan kelompok KKN Kelurahan Mungku Baru, Kecamatan Rakumpit, Kota Palangka Raya. Jumlah mahasiswa setiap kelompok adalah 10 orang. Kelompok KKN Bukit Sua terdiri atas 2 orang mahasiswa beragama Kristen dari IAKN, 2 orang mahasiswa beragama Hindu dari IAHN, serta 6 orang mahasiswa beragama Islam dari IAIN Palangka Raya. Sementara untuk kelompok KKN Mungku Baru terdiri atas 3 orang mahasiswa beragama Kristen IAKN, 1 orang

<sup>20</sup> RI, *Moderasi Beragama*. Apakah seperti ini penulisan buku sumbernya?

mahasiswa beragama Hindu dari IAHN, dan 6 orang mahasiswa beragama Islam dari IAIN Palangka Raya. Untuk kedua kelompok KKN ini, peneliti menjadi salah satu dosen pendamping lapangan. Waktu pelaksanaan KKN Moderasi ini berlangsung selama 40 hari, yaitu dari tanggal 23 Juli 2021 sampai 31 Agustus 2021.

### **Temuan Observasi**

Observasi dalam riset ini terdiri dari lima indikator yang diambil dari rangkuman nilai pendidikan kristiani “terimalah satu akan yang lain” dan indikator moderasi bergama. Kelima indikator tersebut, adalah: sikap menerima dengan kasih, komunikasi berlandaskan kasih, bekerja sama didasarkan pada kasih, sikap yang memberi ruang terhadap perbedaan keyakinan, serta sikap yang menerima budaya lokal sebagai bagian dari ekspresi beragama. Skala penilaian dari indikator-indikator ini terdiri atas: Kurang Baik, Cukup Baik, Baik, dan Sangat Baik. Kelima indikator dan skala penilaian ini peneliti muat dalam form atau lembar observasi sebagai tolak ukur pengamatan secara kualitatif.

Observasi terkait indikator-indikator riset ini dilakukan sebanyak tiga kali. Observasi pertama dilaksanakan tanggal 23 Juli 2021. Pada tahap awal ini, mahasiswa Kristen dari IAHN Palangka Raya dalam Kelompok KKN Bukit Sua maupun Kelompok KKN Mungku Baru menunjukkan hasil observasi awal sebagai berikut: indikator sikap menerima dengan kasih, komunikasi berlandaskan kasih, bekerja sama didasarkan pada kasih, sikap yang memberi ruang terhadap perbedaan keyakinan, dan sikap yang menerima budaya lokal sebagai bagian dari ekspresi beragama masih dalam kategori Cukup Baik. Artinya, mahasiswa Kristen menunjukkan sikap pertemanan yang berusaha saling mengenal dan menerima satu dengan yang lain dalam satu tim. Sikap pasif dan berupaya menyesuaikan diri dengan mahasiswa-mahasiswa lain dari IAHN maupun IAIN merupakan sikap lumrah dalam memasuki komunitas baru.

Terkait kondisi ini, menyesuaikan diri dengan orang yang baru dan komunitas baru tidaklah mudah. Mahasiswa membutuhkan keterbukaan hati dan sikap yang bersedia berkorban rasa. Andar Ismail mengungkapkan bahwa dalam menghadapi perbedaan, dibutuhkan sikap menenggang rasa atau kesediaan berkorban perasaan, yang mampu menanggung ketidaknyamanan atau keagungan jiwa menanggung pengorbanan.<sup>21</sup> Sikap ini diperlukan mahasiswa dalam membangun relasi dan komunikasi dalam komunitas baru seperti kegiatan KKN Moderasi Beragama ini.

Observasi kedua dilaksanakan tanggal 1 Agustus 2021. Pada tahap ini, penilaian kelima indikator observasi menerangkan sebagai berikut: mahasiswa Kristen Kelompok KKN Bukit Sua dan Kelompok KKN Mungku Baru sudah menunjukkan sikap menerima dengan kasih, komunikasi berlandaskan kasih, bekerja sama didasarkan pada kasih, sikap yang memberi ruang terhadap perbedaan keyakinan, dan sikap yang menerima budaya lokal sebagai bagian dari ekspresi beragama belum terlihat jelas. Indikator-indikator nampak dalam ekspresi komunikasi yang akrab dan penerimaan satu sama lain ketika diskusi bersama. Kerja sama satu dengan yang lain dalam kelompok juga mulai terlihat jelas. Aktivitas masing-masing anggota kelompok seperti membagi kegiatan sehari-hari sudah dilakukan dengan baik. Mulai dari pembagian membersihkan rumah/tempat tinggal, memasak, dan kegiatan-kegiatan lainnya di masyarakat. Mahasiswa dalam kelompok juga sudah mulai memahami dan mengenal budaya setempat. Ibadah para mahasiswa dalam kaitannya dengan menyesuaikan dengan budaya setempat, sudah dapat dilakukan tanpa menghilangkan makna ibadah dalam agama dan kepercayaan yang dianut. Misalnya, mahasiswa memakai topi atau pengikat kepala khas budaya setempat dalam ibadah. Berdasarkan keterangan dan informasi ini, mahasiswa Kristen sudah berada dalam kategori Baik atas penilaian indikator-indikator observasi dalam penelitian ini. Kategori Baik tersebut mencakup interaksi dan implementasi nilai menerima satu akan yang lain, maupun nilai-nilai moderasi beragama.

---

<sup>21</sup> Andar Ismail, *Selamat Mengindonesia: 33 Renungan Tentang Kebinekaan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), 88.

Observasi ketiga dilaksanakan tanggal 22 Agustus 2021. Observasi ketiga ini penilaian indikator-indikator dari observasi penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Kristen dari IAKN Palangka Raya dalam Kelompok KKN Bukit Sua dan Kelompok KKN Mungku Baru, sudah terimplementasi dengan sangat baik dan dalam kategori penilaian Sangat Baik. Implikasi dari indikator sikap menerima dengan kasih terlihat dari sikap dan relasi yang sangat ... dengan di antara mahasiswa. Demikian halnya dengan indikator komunikasi berlandaskan kasih. Mahasiswa Kristen sudah sangat baik dalam membangun komunikasi dengan mahasiswa IAIN maupun mahasiswa IAHN. Relasi dan komunikasi yang terbangun dengan baik, membuat mahasiswa memiliki kekuatan emosi yang sama sebagai bagian dari keluarga dalam satu tim. Nilai kerja sama dengan kasih pun terbangun dengan sangat baik. Penerimaan yang baik satu dengan yang lain dalam kelompok pun berdampak pada sikap yang memberi ruang terhadap perbedaan keyakinan. Implementasi sikap saling menghormati dan toleran terhadap perbedaan agama dapat terbangun dengan sangat baik.

Sikap penerimaan dan rasa yang saling mengasihi merupakan cerminan dari kualitas kerukunan hidup umat beragama, seperti yang dijelaskan oleh Komang Heriyanti, bahwa kualitas kerukunan hidup umat beragama harus mencerminkan pola interaksi antara sesama umat beragama yang harmonis seperti: hubungan yang serasi, senada dan seirama, tenggang rasa, saling menghormati saling mengasihi, saling menyanyangi, saling peduli yang didasarkan pada nilai persahabatan, kekeluargaan, persaudaraan, dan rasa rasa sepenanggungan.<sup>22</sup> Pola interaksi kerukunan umat beragama ini tercermin dengan baik dalam diri mahasiswa yang saling menerima dan mengasihi.

Berikutnya berkaitan dengan sikap yang menerima budaya lokal sebagai bagian dari ekspresi beragama sudah terlihat dengan jelas. Mahasiswa kelompok Bukit Sua dan mahasiswa kelompok Mungku Baru sangat menjunjung budaya setempat. Keyakinan dan agama yang dianut mahasiswa tidak mempengaruhi ekspresi dalam ibadah masing-masing mahasiswa. Bahkan terekspresi dalam program unggulan mahasiswa, yaitu pelestarian budaya tari dan musik daerah sebagai bagian dari ibadah. Pelestarian budaya tari diajarkan oleh kelompok KKN Bukit Sua pada remaja-remaja setempat. Sementara pelestarian musik daerah diajarkan oleh kelompok KKN Mungku Baru pada remaja-remaja setempat. Pelestarian budaya setempat merupakan bentuk dan ekspresi dari iman dan keyakinan dari kelompok KKN. Pelestarian budaya setempat ini pun dapat terlaksana dengan baik dan diterima oleh masyarakat dengan baik. Baik masyarakat di Kelurahan Bukit Sua maupun masyarakat di Kelurahan Mungku Baru sangat mengapresiasi pelestarian budaya yang dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswa kelompok KKN.

Sikap yang ditunjukkan oleh mahasiswa di atas menggambarkan nilai menerima satu akan yang lain dalam perbedaan dan nilai dari moderasi agama itu sendiri. Sikap mahasiswa yang saling menerima dan bersikap toleran satu dengan yang lain terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Demikian juga sikap mahasiswa dalam interaksi dengan masyarakat setempat yang berbeda keyakinannya. Bagi mahasiswa Kristen, sikap saling menerima dan bersikap toleran terhadap perbedaan keyakinan tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan Kristen itu sendiri, yaitu memantapkan gambar dan rupa Allah dalam diri manusia.<sup>23</sup> Sikap menerima sesama sebagai ciptaan Allah, merupakan perwujudan dari kitab Kejadian 1:27 bahwa manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Sikap menghormati sesama ciptaan Tuhan menjadi penting untuk diimplementasikan di tengah perbedaan.

Selain itu, sikap yang menghormati budaya setempat juga menjadi poin penting dalam penerimaan akan keberagaman. Nilai dan sikap seperti ini tentu sejalan dengan pendapat Sumarto, yang menegaskan bahwa moderasi beragama memiliki hubungan yang tidak bisa dipisahkan dengan komitmen kebangsaan, toleransi, anti radikalisme dan kekerasan, serta sikap

<sup>22</sup> Komang Heriyanti, "Moderasi Beragama Melalui Penerapan Teologi Kerukunan," *Maha Widya Duta* 4, no. 1 (2020): 21–27.

<sup>23</sup> Tung, *Filsafat Pendidikan Kristen*.

akomodatif terhadap budaya dan kearifan lokal.<sup>24</sup> Ekspresi atau sikap mahasiswa dalam mewujudkan dan mengimplikasikan nilai pendidikan kristiani dan moderasi beragama dalam kegiatan KKN di tengah-tengah masyarakat ini terlaksana dengan sangat baik.

### **Temuan Analisis Dokumentasi**

Temuan dokumentasi ini didasarkan pada laporan-laporan pelaksanaan KKN mahasiswa, baik kelompok KKN Bukit Sua maupun kelompok KKN Mungku Baru. Program atau kegiatan praktis yang dilakukan oleh mahasiswa dalam kaitan dengan nilai pendidikan kristiani dan moderasi beragama yaitu: pertama, kerja bakti membersihkan tempat ibadah. Tempat ibadah tersebut adalah tempat sembayang umat Islam di Kelurahan Mungku Baru dan tempat ibadah umat Kristen di Kelurahan Bukit Sua dan di Kelurahan Mungku Baru. Selain itu, program bimbingan belajar untuk anak-anak yang memiliki latar belakang keluarga yang beragama Islam, Hindu Kaharingan, dan Kristen. Demikian juga untuk program pelestarian budaya tari daerah dan musik daerah, anak-anak yang dilatih berasal dari agama yang berbeda-beda. Nilai menerima perbedaan keyakinan ini sangat penting dimiliki oleh mahasiswa, sehingga program ini berjalan dengan baik, tanpa membedakan agama yang dimiliki oleh anak-anak yang dibimbing. Dalam hal ini, agama menjadi panduan spiritualitas dan moral<sup>25</sup> yang menolong mahasiswa dalam menjalankan ajaran agama dan keyakinannya kepada masyarakat secara nyata dan konkret.

Interaksi yang dilakukan oleh mahasiswa dalam program di atas, juga sejalan dengan pendapat Agus Akhmadi. Ia menegaskan bahwa dalam implementasi moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari diperlukan sikap moderasi beragama berupa pengakuan atas keberadaan pihak lain, memiliki sikap toleran, penghormatan atas perbedaan pendapat dan tidak memaksakan kehendak dengan cara kekerasan.<sup>26</sup> Demikian juga dengan kerukunan umat akan selalu tercipta dengan baik, apabila segenap masyarakat dapat saling menjaga keharmonisan dan kerukunan antar umat beragama, serta menjunjung tinggi kebhinekaan yang ada.<sup>27</sup> Sikap ini pun nampak jelas dalam diri mahasiswa Kristen IAKN, mahasiswa Islam IAIN, dan mahasiswa Hindu IAHN dalam kelompok KKN Moderasi Beragama di Kelurahan Bukit Sua dan di Kelurahan Mungku Baru.

Berdasarkan data dokumentasi ini, diperoleh gambaran bahwa nilai pendidikan kristiani terkait "terimalah satu akan yang lain" dan moderasi beragama dalam program kegiatan KKN mahasiswa, pada proses dan prinsipnya dapat terwujud dan diterapkan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan program-program dan pendekatan yang dilakukan oleh mahasiswa selama kegiatan KKN sudah mencerminkan nilai-nilai "terimalah satu akan yang lain" dalam bingkai moderasi beragama.

## **KESIMPULAN**

Implementasi nilai pendidikan kristiani "terimalah satu akan yang lain" dalam bingkai moderasi beragama oleh mahasiswa Kristen dalam kelompok gabungan KKN dengan mahasiswa Islam dari IAIN dan mahasiswa Hindu Kaharingan dari IAHN Palangka Raya secara empiris terwujud dengan sangat baik. Mahasiswa Kristen di tengah-tengah perbedaan keyakinan dalam proses dan berjalannya waktu kegiatan KKN, dapat mewujudkan dan menerapkan nilai pendidikan kristiani dan moderasi beragama dengan indikator: sikap menerima dengan kasih, komunikasi berlandaskan kasih, bekerja sama didasarkan pada kasih, sikap yang memberi ruang terhadap perbedaan

<sup>24</sup> Sumarto, "Implementasi Program Moderasi Beragama Kementerian Agama RI," *Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 1 (2021): 1–11.

<sup>25</sup> Muhammad Faisal, "Manajemen Pendidikan Moderasi Beragama Di Era Digital," in *ICRHD: Journal of International Conference On Religion, Humanity and Development*, 2020, 195–202.

<sup>26</sup> Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia ' S Diversity," *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019): 45–55.

<sup>27</sup> Rinto Hasiholan Hutapea and Iswanto, "POTRET PLURALISME AGAMA DALAM MASYARAKAT DI KOTA KUPANG," *Jurnal Dialog* 43, no. 76 (2020): 99–108, <https://jurnaldialog.kemeng.go.id/index.php/dialog/article/view/363/190>.

keyakinan, serta sikap yang menerima budaya lokal sebagai bagian dari ekspresi beragama. Indikator-indikator ini menjadi alat ukur terwujudnya nilai-nilai tersebut dalam diri mahasiswa Kristen IAKN Palangka Raya yang mengikuti kegiatan KKN bersama mahasiswa IAIN dan mahasiswa IAHN Palangka Raya. Penelitian ini hanya mencakup dua kelompok KKN moderasi beragama yang melingkupi lokasi Kelurahan Bukit Sua dan Kelurahan Mungku Baru Kecamatan Rakumpit Palangka Raya. Untuk memperkaya kajian sejenis, penelitian berikutnya dapat memperluas lokasi atau daerah lain yang lebih problematik. Kajian keagamaan pun dapat diperluas, seperti interaksi agama dengan Katolik dan Budha yang belum dikaji dalam riset ini.

## REFERENSI

- Akhmadi, Agus. "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia ' S Diversity." *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019): 45–55.
- Aksa, and Nurhayati. "Moderasi Beragama Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal Pada Masyarakat Donggo Di Bima." *Harmoni* 19, no. 2 (2020): 338–352.
- Antone, Hope S. *Pendidikan Kristiani Kontekstual: Mempertimbangkan Kemajemukan Dalam Pendidikan Agama*. Jakarta: Gunung Mulia, 2010.
- Dongoran, Evans Dusep, Johannes Waldes Hasugian, and Alex Djuang Papay. "Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Kristen Di SMAN 1 Bintan Timur." *REALCOSTER: REAL COMMUNITY SERVICE CENTER JOURNAL* 3, no. 1 (2020): 7–11.
- Edison, F. Thomas. *Pendidikan Nilai-Nilai Kristiani: Menabur Norma Nilai*. Bandung: Kalam Hiduo, 2018.
- End, Th. van den. *Tafsiran Alkitab Surat Roma*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Faisal, Muhammad. "Manajemen Pendidikan Moderasi Beragama Di Era Digital." In *ICRHD: Journal of International Conference On Religion, Humanity and Development*, 195–202, 2020.
- Hagelberg, Dave. *Tafsiran Roma Dari Bahasa Yunani*. Bandung: Kalam Hiduo, 2016.
- Hartono, F. *Tafsiran Alkitab Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Heriyanti, Komang. "Moderasi Beragama Melalui Penerapan Teologi Kerukunan." *Maha Widya Duta* 4, no. 1 (2020): 21–27.
- Hutapea, Rinto Hasiholan, and Iswanto. "POTRET PLURALISME AGAMA DALAM MASYARAKAT DI KOTA KUPANG." *Jurnal Dialog* 43, no. 76 (2020): 99–108. <https://jurnaldialog.kemenag.go.id/index.php/dialog/article/view/363/190>.
- Ismail, Andar. *Selamat Mengindonesia: 33 Renungan Tentang Kebinekaan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- Nugroho, Jati, and Dwi Novita Sari. "Kawruh Pamomong: Pendidikan Karakter Kristiani Berbasis Kearifan Lokal." *Kurios: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 2 (2020): 289–301.
- Prayoga, Muhammad Alviridho, M Ikhsan Ramadhan, Sabda Hafiz Fakar, Rahmad Daim Harahap, and Abdul Gaffar. "Moderasi Beragama Antara Umat Muslim Dan Kristen Di Desa Sigara-Gara Kecamatan Patumbak." *Islamic & Contemporary Issues* 1, no. 2 (2021): 24–27. <http://jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/ICI/article/view/77>.
- RI, Tim Penyusun Kementerian. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Rohman, and Mukhlis Kasman. "Sistem Dalian Na Tolu Sebagai Pendekatan Moderasi Beragama Umat Muslim-Kristen Di Huta Padang Mandailing Natal." *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 4, no. 2 (2021): 165–184.
- Saihu, Made. "CREATING COMMUNITY BASED ON RELIGION AND CULTURE: SOCIAL LEARNING IN HINDU AND MUSLIM RELATIONSHIPS IN BALI." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 01 (February 18, 2021): 219. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/1213>.

- Siahaan, Harls Evan Rianto. "Hikmat Sebagai Implikasi Pendidikan Kristiani: Refleksi 1 Raja-Raja 3:1-15." *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2016): 1–15.
- Sumarto. "Implementasi Program Moderasi Beragama Kementerian Agama RI." *Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 1 (2021): 1–11.
- Sumiwi, Asih Rachmani Endang, and Yonatan Alex Arifianto. "Tinjauan Roma 15:5-6 Untuk Meningkatkan Kerukunan Intern Orang Percaya Masa Kini." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 267–283.
- Sutrisno, Edy. "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan Actualization of Religion Moderation in Education Institutions." *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 1 (2019).
- Tuju, Serva, Harls Evan R. Siahaan, Melkius Ayok, Fereddy Siagian, and Donna Sampaleng. "Hospitalitas Pendidikan Kristiani Dalam Masyarakat Majemuk." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 344–355.
- Tung, Khoe Yao. *Filsafat Pendidikan Kristen*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2013.